



Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan: Implikasi Moderasi oleh Gender Diversity

Raharka Prismadifa Rista, Sari Andayani*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya

Jl. Rungkut Madya, Gunung Anyar, Kec. Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email: ¹21013010177@student.upnjatim.ac.id, ^{2*}sariandayani.ak@upnjatim.ac.id

Email Penulis Korespondensi: sariandayani.ak@upnjatim.ac.id

Submitted: 26/07/2025; Accepted: 13/08/2025; Published: 13/08/2025

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan mengevaluasi dampak moderasi dari keragaman gender. Studi ini menggunakan metodologi desain kuantitatif yang menerapkan teknik data panel dan Analisis Regresi Moderasi (MRA). Sampel penelitian mencakup perusahaan di sektor basic material yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023, dengan total 24 perusahaan dan 72 observasi. Informasi yang digunakan diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, keragaman gender dalam manajemen tidak terbukti secara signifikan mempengaruhi hubungan antara GCG dan kinerja keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan penerapan GCG, bersama dengan keragaman gender, menunjukkan tren positif dalam meningkatkan kinerja keuangan, meskipun dampaknya tetap terbatas.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Good Corporate Governance; Keragaman Gender

Abstract—This research intends to investigate how Good Corporate Governance influences financial performance in companies and assess the moderating impact of gender diversity. This present study utilized a quantitative design methodology that employed the panel data technique and Moderated Regression Analysis (MRA). The sample for the research includes companies in the basic materials sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023, totaling 24 companies and 72 observations. The information utilized is sourced from yearly reports and sustainability reports. The study results indicate that GCG does not have a meaningful impact on financial performance. Moreover, gender diversity in management has not been shown to notably influence the connection between Good Corporate Governance and financial performance. The analysis results suggest that a rise in the adoption of Good Corporate Governance, along with gender diversity, shows a positive trend toward enhancing financial performance, although the impact remains limited.

Keywords: Financial Performance; Good Corporate Governance; Gender Diversity.

1. PENDAHULUAN

Kestabilan kinerja keuangan bagi pemegang saham menjadi indikator baik atas kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai, meningkatkan peluang pembagian dividen, serta mengurangi risiko investasi (Mariani & Suryani, 2018). Pada sisi lain, kondisi keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan menjaga keberlanjutan usahanya. Saat ini, banyak perusahaan besar menerapkan praktik keberlanjutan sebagai bagian dari strategi manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangan dan membangun reputasi baik di mata publik (Doli & Ghazali, 2024). Dengan demikian, mengintegrasikan kinerja finansial dan non-finansial akan mendukung perusahaan untuk meraih keuntungan sekaligus memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan dan mendukung pertumbuhan berkelanjutan (Bilbi & Nurhayati, 2024).

Pengukuran profitabilitas perusahaan yang sering digunakan adalah rasio antara laba bersih dan total aset, karena mampu menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola sumber dayanya (Suryana et al., 2024). Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio tersebut, maka kinerja keuangan dinilai semakin baik, sedangkan nilai yang fluktuatif mengindikasikan ketidakstabilan kinerja (Anastasya et al., 2025). Pengelolaan aset yang efektif menjadi hal penting dalam mendorong kinerja keuangan perusahaan, mengingat tingginya nilai investasi yang tertanam pada aset tetap. Setiap keputusan operasional maupun keuangan berpotensi memberikan pengaruh langsung terhadap penggunaan aset perusahaan (Nugroho et al., 2024).

Good Corporate Governance (GCG) konsep krusial yang berfungsi dalam meningkatkan kinerja finansial perusahaan. GCG menekankan prinsip transparansi, pertanggungjawaban, kewajiban, otonomi dan kesetaraan dalam manajemen perusahaan guna menciptakan tata kelola yang efektif serta meningkatkan kepercayaan dari para investor dan pemangku kepentingan (Isnaini & Zahriyah, 2024). Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik, cenderung lebih peka terhadap isu sosial dan lingkungan, sehingga berpotensi memperkuat reputasi dan citra publiknya (Ni'mah & Kusumaningtias, 2025). Oleh karena itu, GCG tidak semata-mata berperan sebagai mekanisme kontrol, melainkan juga sebagai katalisator untuk mewujudkan sasaran strategis perusahaan.

Tekanan global terhadap praktik tata kelola berkelanjutan mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan GCG ke dalam strategi inti mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan. Dalam hal ini, keberagaman gender dalam dewan direksi menjadi elemen krusial yang mampu menghubungkan dan meningkatkan hubungan antar aspek tersebut (Akbar & Juliarto, 2023). Kondisi gender diversity tercermin ketika anggota dewan memiliki beragam latar belakang, baik dari segi ras, usia, pendidikan, maupun pengalaman profesional (Putri, 2020). Laporan MSCI 2024



mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki minimal 30% perempuan di dewan direksi cenderung memperoleh skor ESG lebih tinggi. Hal ini menandakan bahwa semakin banyak perempuan di dewan, semakin besar perhatian perusahaan terhadap dimensi sosial dan tata kelola berkelanjutan. Riset yang dipublikasikan oleh International Finance Corporation (IFC) pada tahun 2020 di beberapa negara Asia menemukan bahwa representasi gender yang beragam dalam dewan direksi menunjukkan implikasi positif terhadap performa keuangan. Perusahaan yang memiliki persentase perempuan lebih banyak dalam dewan menunjukkan kinerja profitabilitas yang lebih efektif jika dibandingkan perusahaan yang tidak dilengkapi keterwakilan perempuan (Hoesin, 2020).

Teori keterlibatan pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) yang dijelaskan oleh Freeman (1984) menyatakan bahwa prinsip perusahaan bukan merupakan entitas yang hanya berorientasi pada kepentingan internal semata, melainkan berkewajiban memberikan manfaat dan memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terkait (Saputri, 2024). *Good corporate governance* (GCG) diterapkan untuk mencegah konflik kepentingan dalam perusahaan dengan memastikan manajemen bertindak sesuai kepentingan pemilik. Dengan penerapan GCG yang baik, keputusan perusahaan diharapkan lebih transparan, akuntabel, dan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan kepentingan *stakeholder*, termasuk keberagaman, akan lebih mudah mendapat kepercayaan dan dukungan dari berbagai pihak, yang kemudian dapat meningkatkan kinerja keuangan (Hendra & Fahlevi, 2024).

Teori keunggulan kompetitif melalui sumber daya, atau dikenal sebagai *resource-based view* (RBV) theory yang dijelaskan oleh Wernerfelt (1984) berpandangan bahwa tiap perusahaan memiliki sumber daya yang khas, sulit ditemukan di tempat lain, dan memiliki karakteristik yang rumit (Dasuki, 2021). Apabila sumber daya tersebut saling mendukung dan sulit ditiru oleh pesaing, maka dapat menjadi faktor utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Beragamnya perspektif dalam dewan direksi dapat mendorong kreativitas, inovasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik, asalkan dikelola dengan baik dan didukung relasi eksternal (Aditia & Kuang, 2024). Keberagaman perspektif di lingkungan perusahaan mampu mendukung pemanfaatan sumber daya secara lebih efektif.

Sejumlah kasus menunjukkan bahwa lemahnya praktik tata kelola masih menjadi akar persoalan dalam penurunan kinerja keuangan dan reputasi perusahaan. Kasus mega korupsi di PT Timah Tbk misalnya, tidak hanya menyebabkan kerugian negara hingga Rp 271 triliun, tetapi juga memperburuk kondisi lingkungan akibat aktivitas tambang tanpa pemulihan lahan, serta menciptakan ketimpangan sosial di masyarakat sekitar (Primayogha et al., 2024). Di sisi lain, PT Tirta Mahakam Resource Tbk harus dihentikan sementara perdagangan sahamnya di BEI pada awal tahun 2025 akibat lemahnya keterbukaan informasi dan kondisi keuangan yang memburuk pasca pandemi (Laode, 2025). Hal serupa juga terjadi pada PT HK Metals Utama Tbk yang mengalami kerugian sejak 2022 karena tekanan pandemi dan lonjakan harga komoditas global, hingga harus melakukan perbaikan tata kelola melalui sertifikasi ESG dan restrukturisasi utang (Ramly & Sukmana, 2022). Ketiga kasus ini memperlihatkan bahwa kelalaian dalam menerapkan prinsip tata kelola secara konsisten dapat menurunkan kepercayaan pasar, merusak reputasi, dan mengganggu keberlanjutan bisnis perusahaan. Oleh karena itu, terbentuk gap antara teori dan praktik tata kelola serta tanggung jawab sosial di lapangan. Secara teoritis, penerapan GCG diyakini mampu meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan, namun fakta empiris justru memperlihatkan bahwa keberadaan instrumen-instrumen tersebut belum tentu efektif tanpa kualitas implementasi yang memadai.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyebutkan pengaruh berbeda untuk pengaruh GCG dan heterogenitas gender terhadap performa keuangan. Almaqtari et al (2024) menyatakan ukuran dewan direksi pada perusahaan sektor finansial dan sektor industri di Eropa, Asia, dan Amerika terbukti secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan. Temuan di Tiongkok selama 2011–2022 menunjukkan bahwa penerapan ESG berdampak positif terhadap nilai perusahaan, terutama jika dipengaruhi oleh kombinasi faktor gender, usia, dan latar belakang manajemen (Quanru et al., 2024). Tak hanya itu, penelitian di perusahaan non-keuangan Eropa juga menemukan bahwa aspek ESG secara individu mampu memberikan efek moderasi serupa terhadap kinerja keuangan (Nicolo et al., 2022). Begitu juga dengan studi yang dilakukan oleh Yilmaz et al (2023) pada perusahaan di 24 negara berkembang memberikan hasil positif antara tata kelola dan keragaman gender.

Studi di Indonesia oleh Rahmanto (2023) menyatakan bahwa variasi gender di dewan direksi memberikan dampak positif pada performa finansial dan dapat memperluas perspektif serta gagasan dalam merumuskan kebijakan perusahaan. Tak hanya itu, penelitian di 20 perusahaan BUMN menyatakan bahwa kinerja tata kelola oleh dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan kinerja dewan komisaris dan komite audit (Nurhidayanti et al 2023). Namun, penelitian Aisyah et al (2024) pada perusahaan manufaktur tahun 2022 justru menemukan bahwa heterogenitas gender dalam jajaran dewan direksi memicu perubahan yang kurang menguntungkan terhadap nilai ESG secara keseluruhan.

Temuan dari penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa sebagian besar studi yang menyoroti pengaruh keberagaman gender terhadap kinerja perusahaan lebih banyak dilakukan pada konteks global dan sektor keuangan. Namun, riset di Indonesia pada sektor non-keuangan, khususnya sektor basic material, masih sangat minim. Penelitian ini menghadirkan keterbaruan yang terletak pada penggunaan *gender diversity* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara GCG dan kinerja keuangan, yang sebelumnya jarang diangkat secara khusus dalam konteks perusahaan sektor basic material di Indonesia. Selama ini, sebagian besar penelitian hanya menguji pengaruh langsung tanpa mempertimbangkan peran keberagaman gender di jajaran dewan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan literatur yang ada, tetapi juga memberikan perspektif baru terhadap efektivitas keberagaman

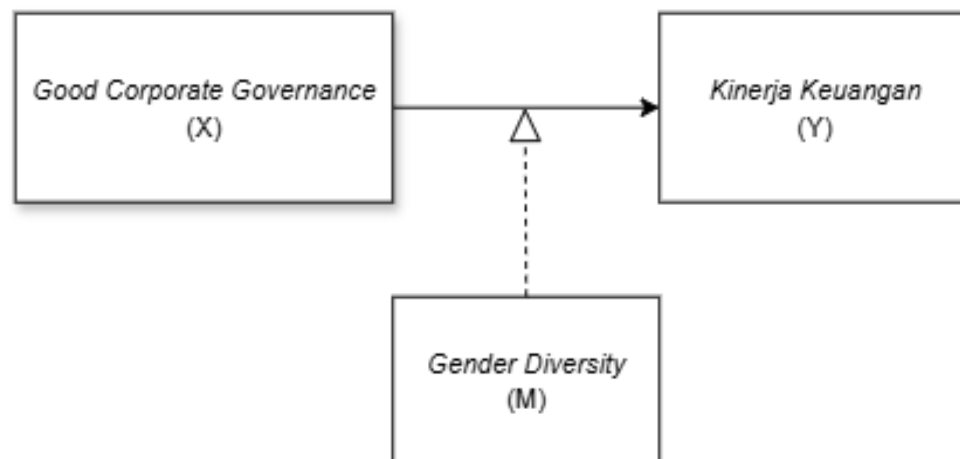


gender dalam struktur tata kelola di sektor yang rentan terhadap fluktuasi harga komoditas dan risiko operasional tinggi dari tingginya tingkat investasi pada aset perusahaan sektor basic material.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Untuk memperjelas alur logika penelitian, disajikan Gambar 1 sebagai kerangka konseptual yang menjadi dasar pengembangan hipotesis antarvariabel yang dikaji.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Merujuk pada Gambar 1, dapat dijelaskan keterkaitan antara penerapan GCG dengan kinerja keuangan serta peran moderasi keberagaman gender dalam hubungan tersebut sebagai berikut:

2.1.1 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Pada sektor basic material yang rawan terhadap perubahan harga komoditas, pihak dewan komisaris independen serta komite audit memegang kedudukan strategis dalam mengendalikan risiko keuangan melalui pengawasan kebijakan lindung nilai dan alokasi modal. Malik (2022) menemukan bahwa implementasi tata kelola memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian finansial perusahaan di sektor aneka industri. Sebaliknya, Nurhidayanti et al (2023) menunjukkan hasil berbeda di perusahaan BUMN, di mana hanya dewan direksi yang berpengaruh positif. Oleh karena itu, implementasi prinsip GCG diyakini dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja finansialnya dengan memperbaiki pengambilan keputusan, meskipun keberhasilannya tetap dipengaruhi oleh konteks dan situasi perusahaan. Efek penerapan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan dapat dipahami melalui teori stakeholder, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, konsumen, dan masyarakat, dalam setiap kebijakan yang diambil (Saputri, 2024). Penerapan GCG yang baik menunjukkan komitmen perusahaan terhadap stakeholder dan diyakini mampu membangun reputasi yang baik serta mempertahankan stabilitas kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut, rumusan hipotesis yang dikemukakan ditetapkan sebagai berikut:

H1: good corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.1.2 Pengaruh Moderasi Gender Diversity Pada Hubungan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Grant Thornton (2025), perempuan secara alami memiliki kepekaan sosial yang tinggi, sehingga direksi perempuan cenderung lebih memperhatikan aspek emosional dan kesejahteraan bawahannya. Kehadiran perempuan di posisi manajerial juga terbukti meningkatkan kehadiran dalam rapat dan keterlibatan dalam komite perusahaan (Akbar & Juliarto, 2023). Selain itu, hal ini mampu mendorong pengembangan karier serta memotivasi karyawan perempuan di level bawah untuk terus berkembang ke jenjang yang lebih tinggi (Nurwahyudi & Mudasetia, 2020). Nurmayanti et al (2021) juga menegaskan bahwa perbedaan cara memimpin antara individu laki-laki maupun perempuan dapat memberikan tinjauan komprehensif yang lebih beragam dalam pengambilan keputusan manajemen. Di Indonesia sendiri, studi pada sektor perbankan menunjukkan bahwa dewan direksi dan Dewan komisaris yang memiliki efek baik dalam perbaikan kinerja keuangan perusahaan (Harijanto & Widiatmoko, 2023). Teori resource based view (RBV) menyebutkan bahwa keberagaman dalam manajemen, seperti keterlibatan perempuan di dewan direksi, dapat menjadi keunggulan perusahaan (Dasuki, 2021). Kehadiran mereka membantu memperbaiki tata kelola dan pengambilan keputusan serta bisa memperkuat hubungan antara tata kelola dan kinerja keuangan (Anggraini, Setiawan, et al., 2023). Selain itu, dewan yang beragam dinilai lebih transparan dan akuntabel (Nicolo et al., 2022). Mengacu pada landasan teori yang telah dijelaskan, hipotesis penelitian dapat ditetapkan sebagai berikut:



H2: Keberagaman gender dewan mampu memoderasi hubungan good corporate governance terhadap kinerja keuangan.

2.2 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini diadaptasi menganut pada jenis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksplanatori, sebab metode ini dinilai tepat untuk menguji serta menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel tetap yang terjadi di lapangan melalui data yang bersumber dari kondisi nyata. Melalui pendekatan eksplanatori, penelitian ini berusaha melihat pola sebab akibat yang memengaruhi suatu fenomena. Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan mengolah data numerik dan melakukan pengujian statistik untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data yang dimanfaatkan berupa data sekunder yang dihimpun melalui penelusuran dokumentasi laporan tahunan dan keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dari website resmi masing-masing entitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang memadukan metode data panel dengan uji moderated regression analysis (MRA) guna menganalisis pengaruh variabel moderasi dalam hubungan antar variabel yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor basic material dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023 secara berkelanjutan. Pemilihan kriteria secara berurutan dilakukan karena adanya perbedaan dalam pelaporan tiap perusahaan dan tiap periode, sehingga langkah ini dimaksudkan untuk meminimalkan risiko data yang tidak tersedia dalam proses pengujian. Selain itu, pengamatan berkelanjutan diperlukan guna mengevaluasi konsistensi pengaruh variabel gender diversity terhadap kinerja keuangan perusahaan. Melalui teknik purposive sampling, diperoleh sebanyak 24 perusahaan sektor basic material berhasil dijadikan sampel penelitian untuk periode 2021–2023, dengan jumlah total observasi mencapai 72 data pengamatan. Eliminasi pemilihan sampel dari total populasi dapat dijabarkan pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Standar Penentuan Sampel Penelitian

No	Pemilihan Sampel	Total perusahaan
1.	Entitas sektor basic materials yang resmi tercatat di BEI periode tahun 2021-2023.	94
2.	Entitas sektor basic materials yang tidak melaporkan annual report dan sustainability report baik secara tergabung maupun terpisah pada tahun 2021-2023 secara berturut-turut.	(15)
3.	Entitas sektor basic materials yang selama periode 2021–2023 tidak melibatkan perempuan dalam posisi dewan komisaris maupun dewan direksi.	(45)
4.	Entitas sektor basic materials yang tidak mengalami laba selama tahun 2021-2023	(10)
Total sampel yang memenuhi kriteria :		24
Total perusahaan sebagai sampel :		72

2.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

2.3.1 Kinerja Keuangan

Variabel hasil yang menjadi outcome dari variabel independen dan menjadi pusat analisis dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan (financial performance). Indikator pengukuran yang digunakan adalah return on assets (ROA), menggambarkan sejauh mana keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan keseluruhan aset yang dimiliki (Fitri et al., 2024). ROA dianggap paling tepat untuk menilai kondisi perusahaan sektor basic material karena karakteristik Perusahaan di sektor ini memiliki aset dan kebutuhan investasi besar, sehingga menjadi faktor penting dalam mendukung performa keuangan perusahaan (Nugroho et al., 2024).

2.3.2 Good Corporate Governance

Variabel independen yang nilainya memengaruhi variable dependen dan berfungsi sebagai faktor langsung yang memengaruhi outcome analisis ini adalah good corporate governance (GCG). Indikator pengukuran GCG melibatkan elemen-elemen seperti keberadaan komisaris independen, skala dewan direksi, jumlah anggota komite audit, kepemilikan saham oleh institusi, dan kepemilikan saham oleh pihak manajerial (Malik, 2022). Pengukuran ini untuk menilai sejauh mana transparansi pengawasan, efektivitas dalam pengambilan keputusan, dan penerapan prinsip akuntabilitas dijalankan (Harijanto & Widiatmoko, 2023).

2.3.3 Gender Diversity

Variabel yang memengaruhi kuat dan lemahnya hubungan GCG terhadap kinerja keuangan pada penelitian ini adalah keberagaman gender. Parameter pengukuran yang digunakan adalah dengan menghitung proporsi anggota perempuan pada jajaran dewan direksi dan dewan komisaris (Aisyah et al., 2024). Eksistensi perempuan pada jajaran manajerial dapat menambah variasi sudut pandang, memperbaiki citra perusahaan, serta mengurangi risiko terjebaknya perusahaan dalam situasi sulit (glass cliff) karena perempuan cenderung lebih berhati-hati dibandingkan laki-laki. Selain itu, pandangan adanya perempuan dalam kepemimpinan organisasi terkait dengan isu kesetaraan gender yang kini jadi perhatian global (Pramesti & Nita, 2022). Metode perhitungan setiap indikator pada masing-masing variabel penelitian dijelaskan pada Tabel 2 sebagai berikut:



Tabel 2. Metode Penilaian Indikator Variabel

Variabel		Indikator Pengukuran
Dependen	Kinerja keuangan	1. $(ROA) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
		1. $KMI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}}$
Independen	Good Corporate Governance	2. $DD = \Sigma \text{ Total Dewan Direksi}$
		3. $KA = \Sigma \text{ Total Komite Audit}$
		4. $KI = \frac{\text{Total saham yang dimiliki institusi}}{\text{Saham Beredar}}$
		5. $KM = \frac{\text{Total saham milik manajemen}}{\text{Saham Beredar}}$
Moderasi	Gender Diversity	1. $DDP = \frac{\text{Total Dewan direksi perempuan}}{\text{Total seluruh dewan direksi}}$
		2. $DKP = \frac{\text{Total Dewan Komisaris perempuan}}{\text{Total seluruh dewan komisaris}}$

2.4 Teknik Analisis Data

Alur analisis data dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah seluruh data berhasil dikumpulkan yang berupa annual report dan sustainability report, lalu dianalisis menggunakan STATA 17. Tahap awal dilakukan dengan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Selanjutnya, dilakukan pengujian model data panel dengan membandingkan model CEM, FEM, dan REM, di mana identifikasi model yang paling baik melibatkan beberapa uji, yaitu uji chow, lagrange multiplier, dan hausman. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan hasil estimasi bebas dari bias dan layak digunakan. Setelah model terbaik diperoleh dan asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F (simultan), serta analisis koefisien determinasi. Selain itu, untuk menguji peran variabel moderasi dengan uji MRA, digunakan pendekatan yang kemudian diikuti dengan interpretasi hasil analisis tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisis Penelitian

Analisis statistika deskriptif menghasilkan nilai-nilai berupa rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum untuk setiap variabel yang diteliti. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dijabarkan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
Kinerja Keuangan	72	0.716886	0.0572727	0.00114	0.24082
GCG	72	1.416267	0.3511081	0.82909	2.3563
Gender Diversity	72	0.199364	0.0966569	0.0625	0.43333

Kesimpulan dari Tabel 3 dinyatakan bahwa nilai Observasi merupakan jumlah observasi dari sampel sebanyak 72 perusahaan. Nilai rata-rata statistik deskriptif menunjukkan nilai tengah dari masing-masing variabel selama periode pengamatan. Rerata kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,7169 yang mengindikasikan tingkat kinerja keuangan perusahaan sebagai sampel. Variabel GCG sebesar 1,4163 yang mengindikasikan rata-rata tingkat penerapan prinsip tata kelola di perusahaan yang diamati. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola dengan cukup baik. Variabel gender diversity sebesar 0,1994 menandakan bahwa keberagaman gender di posisi manajerial perusahaan masih tergolong rendah. Pentingnya gender diversity dalam struktur keuangan didukung oleh penelitian (Pramesti & Nita, 2022) yang menyatakan bahwa keberagaman gender dinilai mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan hubungan stakeholder, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, meskipun rerata gender diversity masih rendah, keberadaannya sebagai variabel tetap penting untuk dianalisis lebih lanjut.

Nilai Min merupakan angka terendah yang dicapai oleh masing-masing variabel dalam sampel. Nilai terendah untuk kinerja keuangan adalah 0,0011, untuk GCG sebesar 0,8291, untuk dan untuk gender diversity sebesar 0,0625. Nilai-nilai ini menggambarkan batas paling rendah dari masing-masing variabel yang diamati dalam seluruh sampel. Sementara itu, Max adalah nilai tertinggi yang dicapai masing-masing variabel dalam total 72 observasi. Nilai maksimum kinerja keuangan sebesar 0,2408, GCG sebesar 2,3563, dan gender diversity sebesar 0,4333. Data maksimum dan minimum ini memberikan gambaran tentang sebaran nilai tiap variabel serta menandakan adanya variasi performa keuangan antar perusahaan yang diteliti dan penerapan GCG dan keberagaman gender di posisi strategis selama periode pengamatan.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Uji Chow	Hasil Signifikansi
Nilai probabilitas	



Uji Chow	Hasil Signifikansi
0,0000 jadi < 0,05 dari uji FEM	0.0000

Uji Chow berfungsi untuk mengidentifikasi model yang paling tepat antara CEM dan FEM. Pengujian ini didasarkan pada ketentuan bahwa H_0 diterima jika hasil signifikansi berada di bawah angka 0,05. Hasil pada Tabel 4 menunjukkan nilai Prob > F sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, sesuai ketentuan pengujian model yang relevan untuk diadaptasi dalam penelitian ini adalah FEM.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Uji Langrange Multipler	Hasil Signifikansi
chibar2(01)	29.04
Prob > chibar2	0.0000

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mengidentifikasi model estimasi yang paling sesuai, yaitu antara CEM dan REM. Kriteria keputusan didasarkan pada nilai probabilitas, di mana H_0 diterima jika melebihi 0,05. Hasil analisis pada Tabel 5 memperlihatkan nilai Prob > chi sebesar 0,0000, yang berada di bawah nilai batas. Dapat disimpulkan, H_0 ditolak, dan model REM lebih layak diterapkan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Uji Hausman	Hasil Signifikansi
chi2(2)	1.74
Prob > chi2	0.1872

Pengujian Hausman bertujuan menentukan model estimasi paling sesuai antara FEM dan REM. Penilaian akhir didasarkan pada angka signifikansi, di mana H_0 diterima apabila nilai tersebut melebihi 0,05. Berdasarkan hasil pada Tabel 6, diperoleh angka signifikansi sebesar 0,1872, yang berarti berada di atas nilai ambang signifikansi. Dengan demikian, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kedua model, sehingga REM dinilai lebih relevan untuk diadaptasi pada penelitian ini.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Wibowo, 2025), REM sesuai digunakan ketika efek individu perusahaan bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel bebas. Estimasi hasil Random Effect Model (REM), yang ditetapkan sebagai model terbaik setelah pengujian model, ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Estimasi REM

Random-effects GLS regression				Number of obs	= 72
				Number of groups	= 24
				Wald chi2 (2)	= 0.01
				Prob > chi2	= 0.9932
				R-squared Overall	= 0.0014
Kinerja Keuangan	Coef	Std. error	T	P> t	[95% conf. interval]
GCG	0.068666	0.1300191	0.05	0.958	-0.2616994 0.2479662
cons	0.2605074	0.1793489	1.45	0.146	-0.0910099 0.6120247
Sigma_u	0.09288697				
Sigma_e	0.06511019				
Rho	0.67053474	(fraction of variance due to u i)			

Output parameter REM menunjukkan bahwa hasil R-squared sebesar 0,014 mengindikasikan kemampuan model dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan melalui variabel GCG dan CSR masih sangat terbatas, yakni sebesar 1,4%. Rendahnya nilai R^2 adalah hal yang umum terjadi ketika analisis hanya menggunakan variabel tata kelola sebagai prediktor tunggal, apalagi dengan data ROA keuangan yang cenderung fluktuatif. Sementara itu, nilai rho sebesar 0,6705 menggambarkan bahwa sebagian besar variasi kinerja keuangan dipengaruhi oleh karakteristik khusus perusahaan yang bersifat acak sepanjang periode penelitian, sehingga pendekatan Random Effect dinilai paling tepat digunakan. Estimasi nilai rho tersebut dapat memperkuat justifikasi penggunaan REM dalam konteks penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z	Prob>z
Kinerja Keuangan	-0.415	0.66075
GCG	0.669	0.25177
Gender Diversity	1.102	0.13519

Pengujian normalitas berfungsi untuk mengevaluasi apakah sebaran individu residual dalam model regresi telah memenuhi pola distribusi secara normal (Aisyah et al., 2024). Jika angka signifikansi uji berada di atas 0,05,



maka distribusi galat dianggap tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Sementara itu, nilai yang berada di bawah batas tersebut menunjukkan data residual tidak normal (Priyatno, 2022). Berdasarkan Tabel 8, keseluruhan indikator yang dikaji dalam penelitian ini, mencakup kinerja keuangan sebesar 0,6608 dan GCG sebesar 0,2518 memiliki nilai probabilitas di atas 0,05. Dengan demikian, kedua variabel tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
GCG	3.59	0.278495

Pengujian multikolinearitas berfungsi untuk membantu memastikan apakah antar variabel bebas terdapat indikasi tumpang tindih informasi (Aisyah et al., 2024). Suatu model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai VIF tiap-tiap variabel di bawah angka 10 (Priyatno, 2022). Berdasarkan Tabel 9, nilai VIF untuk variabel X sebesar 3,59, yang masih jauh di bawah batas 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan kuat antar variabel independen dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan Test	Hasil Signifikansi
FGLS Homoscedastic	
Nilai Prob > chi2 jadi < 0,05	0.3860

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan mengevaluasi apakah varians galat pada model regresi bersifat seragam atau berbeda antar observasi (Aisyah et al., 2024). Berdasarkan hasil uji, nilai probabilitas sebesar 0,3860 yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa varians residual antar pengamatan bersifat homogen. Selain itu, penerapan metode FGLS dalam REM telah ada untuk mengantisipasi potensi heteroskedastisitas maupun autokorelasi dalam data (Priyatno, 2022).

Tabel 11. Hasil Uji t dengan REM

Variabel	Prediksi	Coef	z	P> z	Keterangan
GCG	Positif	0.0068666	0.05	0.958	Ditolak
cons		0.2605074	1.45	0.146	

Proses uji hipotesis dimanfaatkan untuk mengidentifikasi dampak dari satu per-satu variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Sebuah variabel dianggap berpengaruh jika nilai probabilitasnya tidak melebihi 0,05 (Priyatno, 2022). Tabel 11 memperlihatkan hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui pendekatan model REM. Hasil penelitian GCG diperoleh nilai koefisien sebesar 0,0069 dengan nilai P sebesar 0,958. Nilai probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa good corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan ditolak. Meskipun arah hubungan yang ditunjukkan koefisien bernilai positif, hasil tersebut tidak signifikan. Dengan kata lain good corporate governance tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Uji MRA

Variabel	Coef	t	P> t	Keterangan
GCG	0.1309264	0.34	0.735	
Gender Diversity	-0.1567422	-0.14	0.886	
GCG*Gender Diversity	0.129933	0.15	0.885	Ditolak
cons	0.4011985	0.85	0.400	

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel moderasi gender diversity memiliki nilai koefisien sebesar -0,1567 dengan signifikansi sebesar 0,886, yang berada di atas ambang batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa keberagaman gender pada posisi manajerial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, arah koefisien yang negatif menggambarkan bahwa keberagaman gender dalam jajaran manajemen belum mampu mendorong perbaikan kinerja keuangan dalam konteks penelitian ini.

Selanjutnya, hasil interaksi antara good corporate governance (GCG) dan gender diversity (X*M) memperoleh koefisien sebesar 0,1299 dengan tingkat signifikansi 0,885, yang melebihi ambang batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa keberagaman gender tidak memberikan pengaruh yang berarti dalam memperkuat ataupun melemahkan hubungan antara GCG dan kinerja keuangan perusahaan. Walaupun nilai koefisien interaksi menunjukkan arah positif, hubungan tersebut tetap tidak signifikan secara statistik.

3.2 Pembahasan

H1 : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji yang dihasilkan pada Tabel 11, good corporate governance tidak berperan signifikan dalam memengaruhi performa keuangan perusahaan sektor basic material di BEI. Meski begitu, peningkatan GCG cenderung



diikuti oleh perbaikan kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya tidak kuat. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam studi ini tidak dapat diterima.

Penemuan ini kontras dengan teori stakeholder, yang menekankan bahwa perusahaan perlu memperhatikan orientasi seluruh pihak terkait, bukan hanya kepentingan internal (Saputri, 2024). Menurut Freeman (1984), GCG seharusnya berfungsi sebagai alat untuk menjamin bahwa keputusan manajerial mempertimbangkan kepentingan multi-aktor secara seimbang. Temuan ini menjadi indikasi bahwa pelaksanaan good corporate governance belum maksimal digunakan sebagai alat untuk membantu mengoptimalkan hasil keuangan perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan GCG belum sepenuhnya berorientasi pada kepentingan luas para pemangku kepentingan, melainkan cenderung berfokus pada kepentingan internal seperti pemilik atau manajemen puncak. Temuan dalam studi ini memiliki pola yang serupa dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian oleh Fajri et al (2022); Suyaningtyas et al (2024); dan Wangi & Aziz (2023) di mana ketiganya juga menemukan bahwa good corporate governance tidak menunjukkan dampak yang berarti terhadap kinerja keuangan.

Ketiadaan keterkaitan antara good corporate governance terhadap kinerja keuangan dapat disebabkan karena pelaksanaan pelaporan tata kelola seringkali dilakukan sebatas memenuhi kewajiban regulasi untuk menghindari sanksi, tanpa disertai komitmen nyata dalam penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang efektif (Fajri et al., 2022). Selain itu, meskipun GCG berfungsi sebagai sistem pengendalian untuk mengurangi potensi konflik kepentingan, penerapannya belum sepenuhnya mampu menyelesaikan permasalahan keagenan secara menyeluruh (Suyaningtyas et al., 2024). Dukungan tambahan menyatakan bahwa kinerja tata kelola dipandang sebagai kewajiban dasar yang wajib dijalankan oleh perusahaan, sehingga tidak selalu menjadi faktor pembeda yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan (Wangi & Aziz, 2023).

Penelitian ini memperluas pemahaman bahwa pelaksanaan GCG yang tidak autentik atau sekadar formalitas regulatif tidak cukup mampu mendorong hasil finansial yang positif, sehingga memperkaya diskursus teoritis bahwa efektivitas GCG tidak hanya terletak pada keberadaannya, tetapi juga pada kualitas implementasinya. Studi ini menambah bukti empiris dari konteks sektor basic material di Indonesia, yang belum banyak disoroti dalam literatur GCG.

H2 : Pengaruh Gender Diversity Dalam Memoderasi Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji MRA yang dilakukan pada Tabel 12, diperoleh bahwa gender diversity tidak mampu memperkuat maupun memperlemah Interaksi antara tata kelola perusahaan yang baik dengan hasil keuangan perusahaan di sektor basic material di BEI. Walaupun peningkatan gender diversity yang sejalan dengan perbaikan penerapan GCG diharapkan dapat memperbaiki kinerja keuangan, namun pengaruhnya masih kurang kuat. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis kedua (H2) dinyatakan tidak valid dalam penelitian ini.

Temuan studi ini bertentangan dengan teori Resourced Based-View (RBV) yang menyebutkan bahwa kehadiran perempuan di posisi strategis dapat memperkuat pengawasan dan pengambilan keputusan (Anggraini et al., 2023). Sesuai dengan pendapat Barney (1991) keberagaman gender khususnya kehadiran perempuan dalam posisi strategis, seharusnya dapat dipandang sebagai sumber daya strategis yang sulit ditiru, karena mencerminkan kompleksitas sosial, perspektif kepemimpinan yang berbeda, serta nilai-nilai inklusif yang unik. Temuan ini mengindikasikan bahwa di sektor basic material, keberagaman gender di level manajerial belum dimaksimalkan sebagai kekuatan strategis yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang memiliki arah serupa oleh Miharja et al (2023) dan (Yana et al., 2025), yang menyatakan bahwa keberagaman gender tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan good corporate governance terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ketidakterpengaruh gender diversity dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh masih rendahnya jumlah perempuan yang menduduki posisi dewan direksi atau komite strategis, serta belum optimalnya keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan penting perusahaan (Miharja et al., 2023). Selain itu, perbedaan gender dalam struktur kepemimpinan perusahaan dapat menimbulkan potensi konflik keagenan, terutama jika keberagaman ini tidak dikelola secara baik. Perbedaan tersebut bisa menyebabkan ketidaksepahaman dalam proses pengambilan keputusan karena tiap pihak mungkin memiliki gaya kepemimpinan, pandangan, dan prioritas yang berbeda. Perbedaan cara memimpin antara laki-laki dan perempuan juga bisa menghasilkan pendekatan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah, menentukan strategi, dan menetapkan kebijakan perusahaan (Yana et al., 2025). Jika tidak diatur dengan baik, situasi ini dapat memicu konflik internal yang berpotensi mengganggu efektivitas keputusan, kestabilan organisasi, dan kinerja keuangan perusahaan. Pada beberapa kondisi, perempuan juga masih sering diposisikan secara sosial maupun simbolis sebagai pihak yang kurang diperhitungkan. Oleh karena itu, idealnya perusahaan perlu memastikan keterwakilan minimal dua perempuan dalam jajaran manajerial, karena perspektif feminisme dalam kepemimpinan dewan dinilai dapat mendorong terciptanya transparansi, khususnya dalam isu-isu sosial (Aisyah et al., 2024).

Studi ini menunjukkan bahwa keberagaman gender belum berhasil dimanfaatkan sebagai kekuatan strategis, terutama di sektor basic material. Keberadaan sumber daya unik belum tentu menghasilkan keunggulan kompetitif tanpa pengelolaan yang tepat. Dengan mengangkat isu ketimpangan representasi perempuan serta efek simbolik dari posisi strategis mereka, studi ini menawarkan wawasan baru bahwa jumlah bukan satu-satunya ukuran pengaruh, melainkan juga tentang fungsi nyata dan otoritas mereka dalam sistem pengambilan keputusan.



4. KESIMPULAN

Melalui pengujian dan hasil analisis data panel dan uji MRA, didapatkan kesimpulan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh GCG yang dihitung dengan proporsi dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan manajerial. Begitu pula dengan pengaruh moderasi gender diversity terbukti tidak dapat memperkuat pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan. Meskipun terdapat indikasi bahwa setiap peningkatan GCG yang selaras dengan peningkatan keberagaman dewan dapat meningkatkan kinerja keuangan, kecenderungan ini masih terlalu lemah dan tidak stabil. Terdapat beberapa aspek yang menjadi batas ruang lingkup penelitian, mulai dari minimnya perusahaan basic material yang memiliki perempuan di posisi dewan manajerial, sehingga sebagian data harus dieliminasi untuk sampel penelitian ini. Penelitian ini memperlihatkan bahwa model regresi yang diimplementasikan belum sepenuhnya bisa menjelaskan perubahan kinerja keuangan. Dengan kata lain, ada kemungkinan determinasi eksternal yang tidak diamati diduga turut memengaruhi. Penelitian mendatang sebaiknya memperluas cakupan kajian dengan menyertakan variabel tambahan yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan, tingkat leverage, dan profitabilitas. Selain itu, studi berikutnya dianjurkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang serta melibatkan sektor industri yang beragam guna menghasilkan temuan yang lebih bervariasi dan relevan secara umum. Untuk memperoleh manfaat nyata dari keberagaman gender, perusahaan diharapkan menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi setara dan inklusif bagi semua anggota manajemen.

REFERENCES

- Aditia, M. C. N., & Kuang, M. T. (2024). Dampak Keberagaman Gender Dewan Direksi dan Inovasi Lingkungan Terhadap Biaya Utang di Indonesia. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 8(4).
- Aisyah, N. S. F., Haryati, T., & Vendy, V. (2024). Does Board Gender Diversity Moderate ESG, Dividend Policy, and Firm Value Relationships? Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 12(2).
- Akbar, M., & Juliarto, A. (2023). Keragaman Gender Dewan Direksi Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). Diponegoro Journal Of Accounting, 12(4).
- Almaqtari, A. F., Elmashtawy, A., Farhan, S. H. N., Almasria, A. N., & Alhajri, A. (2024). The Moderating Effect Of Board Gender Diversity In The Environmental Sustainability And Financial Performance Nexus. Discover Sustainability, 5(1).
- Anastasya, T., Susanti, S., & Sumiati, A. (2025). Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Basic Materials Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi, 2(2), 14–27.
- Anggraini, F., Setiawan, D., & Wijaya, R. (2023). Board Gender Diversity and Financial Performance: Evidence from Indonesian Listed Companies. Asian Journal of Business Ethics, 12(1), 45–67.
- Bilbi, M. B., & Nurhayati. (2024). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Corporate Social Responsibility : Studi Kasus pada PT.Nippon Indosari Corpindo. Tbk (Periode 2018 – 2022). Jurnal Of Multidisciplinary Research and Development, 6(5).
- Dasuki, E. R. (2021). Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View. Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen, 12(3).
- Doli, A. C., & Ghozali, I. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 – 2022). Diponegoro Journal Of Accounting, 13(4).
- Fajri, F., Akram, & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bumn Sektor Keuangan. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 2(2).
- Fitri, J. N., Safaruddin, S., & Mizan, M. (2024). Pengaruh Rasio Manajemen, Aktivas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Emiten Syariah Sektor Basic Material Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 26(2).
- Hariyanto, H. M., & Widiatmoko, J. (2023). The Effect Of Good Corporate Governance And Gender Diversity On Financial Performance Evidence From Bank Companies Listed On IDX 2018 - 2021. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 7(1).
- Hendra, & Fahlevi, H. A. (2024). Implementation of Good Corporate Governance (GCG) Principles in PDAM Tirta Ogan, Ogan Ilir District. Proceedings IAPA Annual Conference.
- Hoesin, S. M. (2020, November 3). Penelitian IFC: Perusahaan-perusahaan Asia dengan Perempuan di Dewan Menunjukkan Kinerja Keuangan yang Lebih Baik. World Bank Group: International Finance Corporation (IFC) . <https://www.ifc.org/in/pressroom/2019/25742>
- Isnaini, Z., & Zahriyah, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022. niversitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Laode, D. (2025, January 21). BEI Hentikan Sementara Perdagangan Saham Tirta Mahakam, Ini Alasannya! Stockwatch.Id.<https://stockwatch.id/bei-hentikan- sementara-perdagangan-saham-tirta-mahakam-ini-alasannya/>
- Malik, A. H. M. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi , 6(3).
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 7(1).
- Miharja, S. I., Sornin, H. S., & Wisudanto. (2023). Analisis Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan dengan Environmental, Social, Governance (ESG) sebagai Variabel Moderating. Sebatik, 27(2).
- Nicolo, G., Zampone, G., Sannino, G., & Lorio, D. S. (2022). Sustainable Corporate Governance And Non-Financial Disclosure In Europe: Does The Gender Diversity Matter? Journal of Applied Accounting Research, 23(1).



- Ni'mah, R., & Kusumaningtias, R. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance dan Environmental, Social, Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020-2023). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1).
- Nugroho, W., Silaen, M., Parhusip, A., & Al-Amin. (2024). Optimalisasi Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Untuk Meningkatkan Daya Saing Perbankan Di Bursa Saham. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(4).
- Nurhidayanti, F., Listari, S., & Efrianti, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1).
- Nurmayanti, P., Suryawati, E., Firzal, Y., Ramaiyanti, S., & Maulida, Y. (2021). Model Konseptual Kepemimpinan, Gender, Dan Diversitas. *Jurnal El-Riyasah*, 12(1).
- Nurwahyudi, M. R., & Mudasetia. (2020). Pengaruh Gender Wanita Dalam Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Studi Pada Perusahaan Yang Masuk Index Kompas 100 Tahun 2014-2015. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, 12(2).
- Pramesti, A. A., & Nita, A. R. (2022). Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2).
- Primayogha, E., Tamara, S., & Aulia, Y. (2024). Kasus Korupsi PT Timah: Potret Buruk Tata Kelola Sektor Ekstraktif. *Indonesian Corruption Watch*. <https://antikorupsi.org/id/kasus-korupsi-pt-timah-potret-buruk-tata-kelola-sektor-ekstraktif>
- Priyatno, D. (2022). Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear Dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel Dengan EVIEWS (P. A, Ed.). Cahaya Harapan.
- Putri, E. W. (2020). Pengaruh Board Directors Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2).
- Quanru, L., Zhang, Y., & Yan, J. (2024). Exploring the Role of Top Management Team Diversity and Absorptive Capacity in the Relationship Between Corporate Environmental, Social, and Governance Performance and Firm Value. *MDPI*, 12(11).
- Rahmanto, A. (2023). The Dual Effects of Board Gender Diversity and Firm Size on Financial Performance: Evidence from Indonesian Manufacturing Sector. *Indonesian Journal of Business and Management Studies*, 14(2), 45–62.
- Ramly, R. R., & Sukmana, Y. (2022). Penyebab Kerugian HK Metals Utama Bengkak di Kuartal I-2022 . *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2022/06/07/175231626/penyebab-kerugian-hk-metals-utama-bengkak-di-kuartal-i-2022>
- Saputri, P. T. (2024). Principles Of Good Corporate Governance And The Principle Of Fairness As Limitations On Vicarious Liability Of Limited Liability Companies. *Refleksi Hukum: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(2).
- Suryana, D., Pratiwi, A., & Wulandari. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Hutama Karya (Persero). *SHARING: Journal of Islamic Economics, Management and Business*, 3(2).
- Suyaningtyas, I., Sari, P. R., & Wilasittha, A. A. (2024). Moderasi Manajemen Laba Pada Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Of Economic, Business and Accounting*, 7(4).
- Wangi, T. G., & Aziz, A. (2023). Analisis Pengaruh ESG Disclosure, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks ESG Leaders. *Jurnal Ikraith-Ekonomika*, 6(3), 44–53.
- Yana, N., Agustin, M., & Wardana, K. A. M. (2025). Good Corporate Governance and Gender Diversity of Financial Performance IDX ESG. *4 Th MDP Student Conference (MSC) 2025*, 4(2).
- Yilmaz, K. M., Hacioglu, U., Tatoglu, E., Aksoy, M., & Duran, S. (2023). Measuring The Impact Of Board Gender And Cultural Diversity On Corporate Governance And Social Performance: Evidence From Emerging Markets. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 36(2).